

Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)

e-ISSN : 2962-6838 p-ISSN : 2963-3346

Tersedia online di: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/IJECE>

Implementasi Media Pop Up Book sebagai Strategi Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun dalam Pembelajaran PAUD

Maya Mauliza Saputri

IAIN Kendari, Kota Kendari, Indonesia

mavamaulizaaa@gmail.com

La Ode Anhusadar

IAIN Kendari, Kota Kendari, Indonesia

sadar.wanchines@gmail.com

Sukadir Kete

IAIN Kendari, Kota Kendari, Indonesia

sukadirkete75@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media buku cerita pop-up dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak berusia lima hingga enam tahun. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi merupakan empat langkah dari model Kemmis dan McTaggart, yang menjadi dasar dua siklus metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). TK Negeri Wekoila, yang berlokasi di Desa Amoitto Siama, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, menjadi lokasi penelitian. Sebanyak 12 anak ikut serta dalam penelitian ini. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar penilaian anak, pencatatan, dan pengamatan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak-anak meningkat hingga tingkat Mahir. Pada tahap pra-siklus, hanya 33% anak yang mencapai tingkat penguasaan. Pada Siklus I, angka tersebut meningkat menjadi 50%, dan pada Siklus II, mencapai 83%. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan bahasa anak-anak meningkat sebesar 75% saat menggunakan buku pop-up. Berdasarkan penelitian ini, guru disarankan untuk menggunakan buku pop-up untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan bahasanya.

Kata kunci: *Pop Up Book*, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini

Abstract

The purpose of this study is to ascertain if using pop-up storybook media improves the linguistic abilities of youngsters between the ages of five and six. Planning, execution, observation, and reflection are the four steps of the Kemmis and McTaggart model, which forms the basis of the two cycles of the Classroom Action Research (CAR) methodology. TK Negeri Wekoila, which is situated in Amoito Siama Village, Ranomeeto District, South Konawe Regency, was the site of the study. Twelve kids in all took part in the research. There were three meetings in each cycle. Children's assessment sheets, recordkeeping, and observation were the data gathering techniques used. The study's conclusions show that kids' language skills advanced to the Proficient level. At the pre-cycle stage, just 33% of kids attained mastery. In Cycle I, the rise was 50%, and in Cycle II, it was 83%. According to the results, children's language abilities improved by 75% when pop-up books were used. According to this research, teachers should use pop-up books to help kids improve their language abilities.

Keywords: *Pop-Up Book*, Language Abilities, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan kerangka pendidikan dasar bagi anak-anak usia 0 hingga 6 tahun. Pada periode ini, pendidikan berfungsi sebagai mekanisme pembimbing melalui stimulasi, memungkinkan anak-anak untuk sepenuhnya mengembangkan potensi mereka (Saputra, 2018). Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) mencakup enam domain perkembangan: nilai-nilai agama dan moral, nilai-nilai Pancasila, kemampuan motorik fisik, keterampilan kognitif, keterampilan bahasa, dan keterampilan sosial-emosional. Perkembangan bahasa sangat penting karena membentuk dasar komunikasi dan proses kognitif pada anak-anak. Sari & Aulina (2024), berargumen bahwa perkembangan bahasa pada masa kanak-kanak awal diarahkan pada kesiapan membaca, yang bergantung pada kapasitas kognitif, kesiapan pendidikan, keterampilan visual dan auditif, serta literasi dasar yang mendukung pengenalan huruf.

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk komunikasi, kognisi, pemrosesan pendengaran, ekspresi verbal, dan ekspresi tertulis. Kemampuan bahasa tidak bersifat bawaan; mereka dikembangkan melalui pembelajaran dan interaksi lingkungan sejak usia dini (Brigham, 2013). Untuk memfasilitasi penguasaan kosakata pada anak-anak, bahan pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat penting.

Buku pop-up berfungsi sebagai alat efektif untuk pengembangan kosakata anak-anak. Medium ini adalah buku tiga dimensi yang memberikan pengalaman visual yang menarik bagi anak-anak, merangsang imajinasi mereka, memfasilitasi penguasaan kosakata, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Fitriani, Fauzi, & Jaya 2020). Setiyanigrum (2020) menegaskan bahwa anak-anak belajar paling efektif saat berinteraksi dengan buku pop-up dengan membuka, melipat, atau menggeser komponennya. Anak-anak menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran saat menggunakan media ini.

Penelitian tambahan menunjukkan bahwa penggunaan buku pop-up dapat memfasilitasi penguasaan kosakata pada anak-anak. Anggraeny (2021) menemukan bahwa penggunaan buku bergambar dalam bercerita dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini. Villah (2024) dan Trya (2024) menunjukkan bahwa penggunaan buku pop-up secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis anak-anak. Penelitian ini memperluas studi sebelumnya untuk meningkatkan kemahiran bahasa anak melalui penggunaan buku pop-up yang menarik secara visual.

Pengamatan awal yang dilakukan pada 24 Februari 2025 di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negara Wekoila di Desa Amoito Siam, Kabupaten Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak-anak masih belum berkembang dengan baik. Dari dua belas anak, empat mampu berbicara secara mandiri, tiga berada pada tahap awal penguasaan bahasa, dan lima belum menunjukkan kemampuan bahasa yang signifikan. Guru di sekolah tersebut sering menggunakan teknik diskusi daripada alat pembelajaran inovatif, yang menghambat kemampuan siswa untuk menguasai dan mengartikulasikan kosakata baru.

Hal ini menunjukkan kebutuhan akan penggunaan sumber daya pendidikan yang lebih menyenangkan dan interaktif. Penggunaan buku cerita pop-up diyakini dapat memfasilitasi penguasaan kosakata, meningkatkan keterampilan bahasa, dan

Implementasi Media Pop Up Book sebagai Strategi Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun dalam Pembelajaran PAUD

memperkaya pembelajaran kata secara menarik bagi anak-anak. Dalam konteks ini, peneliti bertujuan untuk melakukan studi berjudul:

“Peningkatan Keterampilan Bahasa pada Anak-Anak Melalui Buku Cerita Pop-Up untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Negeri Wekoila, Desa Amoito Siam, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan.”

LANDASAN TEORI

Perkembangan bahasa merupakan aspek esensial dalam pendidikan anak usia dini karena berperan dalam kemampuan komunikasi, berpikir, dan interaksi sosial anak. Pada usia 5–6 tahun, anak berada pada fase perkembangan bahasa yang sangat intensif, di mana kemampuan menyimak, berbicara, serta menyusun cerita berkembang secara cepat melalui stimulasi pengalaman belajar yang bermakna dan interaktif. Pembelajaran yang tepat akan memberikan rangsangan yang kuat bagi peningkatan kosakata, kefasihan berbicara, dan kemampuan retorik anak usia dini, sehingga menjadi aspek penting dalam desain kurikulum dan pemilihan media pembelajaran di PAUD (Reswari, Suryana & Windarsih, 2023)

Media pembelajaran yang efektif harus dapat menghadirkan pengalaman belajar konkret sekaligus menarik bagi anak. Pop Up Book sebagai media visual interaktif menyajikan gambaran tiga dimensi yang dinamis dan menarik, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar serta memudahkan anak dalam memahami isi cerita dan kata-kata baru. Penggunaan Pop Up Book dalam kegiatan pembelajaran bahasa menstimulasi anak secara kognitif dan bahasa, sebab melalui media ini anak tidak hanya melihat visual tetapi juga terlibat secara langsung melalui pengalaman manipulatif dengan buku cerita tersebut (Lopes, Ngura & Dhiu, 2023)

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa penggunaan Pop Up Book memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian tindakan kelas dan studi kuantitatif mengindikasikan bahwa Pop Up Book dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan bercerita anak secara signifikan. Misalnya, hasil penelitian yang menerapkan media Pop Up Book dalam konteks pembelajaran berbicara menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan berbicara secara substansial setelah implementasi media ini, sehingga media Pop Up Book terbukti efektif dalam menstimulasi aspek bahasa lisan anak usia dini (Maghfiroh & Wahyuni, 2025)

Selain itu, penggunaan Pop Up Book juga berkontribusi dalam pengembangan pra-literasi dan pengenalan kosakata pada anak usia dini. Media ini mempermudah anak dalam memahami hubungan antara simbol tulisan dengan makna melalui konteks naratif yang konkret, serta membantu anak dalam memperluas kosakata baru. Penelitian yang memanfaatkan Pop Up Book dalam pengenalan kosa kata menunjukkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal kata dan makna baru secara aktif (Melinda & Muryanti, 2023)

Secara pedagogis, Pop Up Book memfasilitasi terjadinya interaksi dua arah antara pendidik dan anak dalam proses pembelajaran bahasa. Selama penggunaan media ini, pendidik dapat memberikan stimulus berupa pertanyaan terbuka, penguatan verbal, serta kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan gagasan mereka secara lisan. Interaksi tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak, tetapi

Implementasi Media Pop Up Book sebagai Strategi Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun dalam Pembelajaran PAUD

juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial dalam konteks penggunaan bahasa secara bermakna. Dengan demikian, Pop Up Book berfungsi bukan hanya sebagai media bantu visual, tetapi sebagai alat pedagogis yang efektif dalam mendukung pengembangan bahasa anak usia 5–6 tahun dalam pembelajaran PAUD (Reswari, Suryana & Windarsih, 2023; Maghfiroh & Wahyuni, 2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga sesi. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Wekoila, Desa Amoito Siam, Jl. Poros Kendari–Motaha, yang terletak di Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi ini dipilih berdasarkan temuan yang menunjukkan kemajuan yang kurang memadai dalam kemampuan linguistik anak-anak, serta ketidakhadiran penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa melalui buku cerita pop-up untuk anak-anak usia 5–6 tahun di kelompok B. Penelitian ini melibatkan 12 anak dari kelompok B di Taman Kanak-Kanak Negeri Wekoila, Desa Amoito Siam, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan, dengan usia rata-rata 5 hingga 6 tahun. Anak-anak yang dipilih untuk penelitian ini berada pada tahap perkembangan bahasa yang sangat responsif terhadap stimulasi verbal, pengenalan kosakata baru, dan perkembangan awal keterampilan berbicara yang lebih kompleks yang esensial untuk ekspresi ide yang jelas.

Data diperoleh melalui observasi di lokasi penelitian, dokumentasi, dan evaluasi. Peneliti menggunakan simbol untuk menandai kriteria evaluasi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Pedoman Penilaian Kemampuan Bahasa Anak

Aspek Penilaian	Keterangan	Nilai Konversi
BM (Belum Muncul)	Apabila anak tidak mampu mendengarkan cerita dan menceritakan kembali dengan kata-kata mereka sendiri, tidak mampu merespon dengan pertanyaan atau kementar sederhana, serta selalu dibimbing oleh guru.	0,01-1,49
MM (Mulai Muncul)	Apabila anak mulai mampu mendengarkan cerita dan menceritakan kembali dengan kata-kata mereka sendiri, mulai mampu merespon dengan pertanyaan atau kementar sederhana, serta selalu dibimbing oleh guru.	1,50-2,49
C (Cakap)	Apabila anak mulai mampu mendengarkan cerita dan menceritakan kembali dengan kata-kata mereka sendiri, mampu merespon dengan pertanyaan atau kementar sederhana, namun lebih banyak dibimbing oleh guru.	2,50-3,49
M (Mahir)	Apabila anak mampu mendengarkan cerita dan menceritakan kembali dengan kata-kata mereka sendiri, mampu merespon dengan pertanyaan atau kementar sederhana	3,50-4,00

Tabel 2 Lembar Penilaian Anak Hasil Kegiatan Mengenal Huruf

Indikator Kinerja	Penilaian	Deskripsi
mendengarkan cerita dan menceritakan kembali dengan kata-kata mereka sendiri (A.1)	BM	Anak belum mampu mendengarkan cerita dan menceritakan kembali dengan kata-kata mereka sendiri dari cerita yang diceritakan gurunya.
	MM	Anak mulai mampu mendengarkan cerita dan menceritakan kembali dengan kata-kata mereka sendiri, namun terkadang masih membutuhkan arahan gurunya.
	C	Anak mampu mendengarkan cerita dan menceritakan kembali dengan kata-kata mereka sendiri namun sesekali anak masih perlu bimbingan guru untuk mengungkapkannya.

Implementasi Media Pop Up Book sebagai Strategi Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun dalam Pembelajaran PAUD

	M	Anak mampu mendengarkan cerita dan menceritakan kembali dengan kata-kata mereka sendiri tanpa bantuan gurunya
mampu merespon dengan pertanyaan atau komentar sederhana (A.2)	BM	Anak belum mampu mengungkapkan cerita yang didengar dan belum mampu merespon dengan pertanyaan atau komentar sederhana.
	MM	Anak mulai mampu mengungkapkan cerita yang didengar dan mulai mampu merespon dengan pertanyaan atau komentar sederhana
	C	Anak mampu mengungkapkan cerita yang didengar dan mampu merespon dengan pertanyaan atau komentar sederhana
	M	Anak mampu mengungkapkan cerita yang didengar dan mampu merespon dengan pertanyaan atau komentar sederhana

Penelitian ini menggunakan rumus yang ditetapkan oleh Purwanto (2009) untuk analisis data:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase anak yang mendapat bintang tertentu

F = Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N = Jumlah Seluruh Anak.

Peneliti menggunakan kriteria penyelesaian pembelajaran yang dimodifikasi dan dikutip untuk menciptakan penilaian acuan dalam mengevaluasi keterampilan bahasa anak-anak;

Tabel 3 Kategori Keberhasilan Kemampuan Bahasa Anak

Skor	Kategori
21%-40%	Rendah Kemampuan bahasa Anak
41%-60%	Sedang Kemampuan bahasa Anak
61%-80%	Tinggi Kemampuan bahasa Anak
81%-100%	Sangat Tinggi Kemampuan bahasa Anak

Sumber: Arikunto (2013) dalam Hewi, (2020).

Penelitian ini mengidentifikasi indikator keberhasilan anak-anak, mencakup indikator proses dan indikator hasil:

- Jika aktivitas pembelajaran yang direncanakan, seperti lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas anak, mencapai lebih dari 75% penyelesaian, indikator proses dianggap terpenuhi.
- Indikator hasil dianggap terpenuhi jika lebih dari 75% siswa mencapai standar Proficient (C) dan Skilled (M).

HASIL

Studi yang dilakukan pada anak-anak di kelompok B di Taman Kanak-Kanak Negeri Wekoilah terdiri dari tiga fase: aktivitas pra-tindakan, siklus I tindakan, dan siklus II tindakan. Hasil dari fase awal, atau fase pra-tindakan, dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4 Perolehan Nilai Klasikal pada Pra-Tindakan

Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
Belum Muncul (BM)	5	42%
Mulai Muncul (MM)	3	25%
Cakap (C)	4	33%
Mahir (M)	0	0%
Jumlah	12	100%

Sebelum intervensi, kemampuan bahasa anak-anak tidak berkembang secara tradisional. 42% termasuk dalam kelompok Belum Berkembang, 25% diklasifikasikan sebagai Mulai Berkembang, dan 33% masuk dalam kategori Mahir. Peneliti melakukan dua siklus penelitian, mencakup perencanaan, implementasi, pengamatan, dan refleksi, berdasarkan hasil tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak di Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Negara Wekoila, yang berlokasi di Desa Amoito Siam, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, melalui penggunaan buku pop-up. Penelitian ini menganalisis 15 aspek yang berbeda. Informasi yang diperoleh dapat disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru dan Belajar Anak di Siklus I

Aktivitas	Jumlah Aspek	Aspek Tercapai		Aspek Tidak Tercapai	
		n	%	n	%
Mengajar Guru	15	11	73	4	27
Belajar Anak	15	11	73	4	27

Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa, dari 15 aspek yang diamati dalam aktivitas pengajaran guru dan aktivitas belajar anak-anak, 11 aspek (73%) berhasil dicapai, sedangkan 4 aspek (27%) tidak. Akibatnya, hasil pada siklus I tidak memenuhi ambang batas keberhasilan 75%, menunjukkan penerapan pembelajaran yang belum memadai.

Setelah pengumpulan data, peneliti menganalisis kemampuan bahasa anak-anak pada siklus I selama tiga sesi. Lihat Tabel 6 untuk rincian tambahan.

Tabel 6 Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak pada Siklus I

Indikator Kinerja	Penilaian (%)											
	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
	BM	MM	C	M	BM	MM	C	M	BM	MM	C	M
A.1	42	25	33	0	25	33	42	0	17	33	33	17
A.2	42	25	33	0	25	33	42	0	17	33	33	17

Tabel 6 pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa anak-anak. Hal ini ditunjukkan oleh dua indikator: kemampuan mereka untuk mendengarkan dan menceritakan cerita dengan kata-kata mereka sendiri (A.1) dan kemampuan mereka untuk

Implementasi Media Pop Up Book sebagai Strategi Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun dalam Pembelajaran PAUD

menjawab pertanyaan dasar atau memberikan komentar (A.2). Pada pertemuan awal, 42% anak-anak tetap berada dalam kelompok Belum Berkembang (BM), sementara hanya 33% diklasifikasikan sebagai Mahir (C). Pada pertemuan selanjutnya, angka-angka tersebut berubah. Persentase anak-anak yang diklasifikasikan sebagai Mahir dan Berkembang (M) meningkat, sedangkan kelompok Belum Berkembang berkurang menjadi 17% pada pertemuan akhir. Hal ini menunjukkan kemajuan positif dalam kemampuan bahasa anak-anak dengan setiap interaksi.

Peneliti yang bekerja sama dengan pendidik di kelompok B di Taman Kanak-Kanak Negara Wekoilah melakukan evaluasi dan penilaian terhadap siklus I yang telah selesai. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak aktivitas bercerita terhadap penguasaan kosakata anak-anak. Tabel 7 menampilkan data setelah intervensi.

Tabel 7 Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Siklus I Secara Klasikal

Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
Belum Muncul (BM)	2	17%
Mulai Muncul (MM)	4	33%
Cakap (C)	4	33%
Mahir (M)	2	17%
Jumlah	12	100%

Data yang disajikan dalam Tabel 7 menunjukkan bahwa media buku pop-up secara efektif meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negara Wekoilah di Desa Amoito Siama. Pada siklus I, 6 anak mencapai bintang () atau Mahir (P) dan () atau Mahir (M), menghasilkan tingkat keberhasilan 50%. Sebelum intervensi, hanya 33% anak yang mencapai tingkat ini. Hal ini akan dikaitkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan, yang menunjukkan bahwa jika siswa mencapai tingkat keberhasilan 75%, tetapi tindakan yang diambil pada siklus I hanya menghasilkan skor 50% (atau 6 anak), maka penelitian tindakan ini belum selesai dan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, siklus II.

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru dan Belajar Anak di Siklus I

Aktivitas	Jumlah Aspek	Aspek Tercapai		Aspek Tidak Tercapai	
		N	%	n	%
Mengajar Guru	15	15	100	0	0
Belajar Anak	15	14	93	1	7

Temuan dari siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas pengajaran guru, mencapai kemahiran di semua 15 domain pembelajaran (100%). Guru mencapai ambang batas minimum 75%. Aktivitas belajar anak-anak membaik, mencapai 14 dari 15 unsur (93%), dengan hanya satu aspek (7%) yang belum terpenuhi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah dioptimalkan dan mencapai hasil yang diinginkan.

Tabel 9 Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak pada Siklus II

Indikator Kinerja	Penilaian (%)											
	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
	BM	MM	C	M	BM	MM	C	M	BM	MM	C	M
A.1	0	33	50	17	0	25	50	25	0	17	50	33
A.2	0	33	50	17	0	17	50	33	0	17	50	33

Tabel 9 menunjukkan peningkatan keterampilan bahasa anak-anak selama siklus II. Hal ini ditunjukkan oleh dua aspek: pemrosesan auditif dan penuturan naratif (A.1) serta respons terhadap pertanyaan atau komentar dasar (A.2). Pada indikasi A.1, kelompok Belum Muncul (BM) berkurang dari 0% pada awalnya, sedangkan kelompok Mahir (C) tetap konstan di 50% pada setiap pertemuan. Kelompok Emerged (M) meningkat dari 17% pada pertemuan pertama menjadi 33% pada pertemuan ketiga. Kategori Not Yet Present (BM) tidak ada sejak awal indikasi A.2. Kelompok Proficient (C) tetap pada 50%, sedangkan kelompok Emerging (M) meningkat dari 17% menjadi 33%. Data menunjukkan peningkatan konsisten dalam keterampilan bahasa anak-anak dari pertemuan awal hingga pertemuan ketiga.

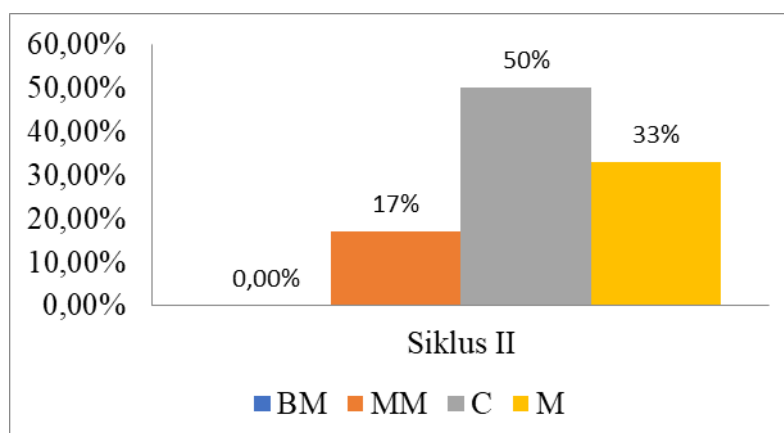
Hasil implementasi tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata anak-anak mencapai level tiga bintang () atau Proficient (C) dan empat bintang () atau Expert (M). Analisis keberhasilan tradisional menghasilkan temuan berikut:

Tabel 10 Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Siklus II Secara Klasikal

Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
Belum Muncul (BM)	-	0%
Mulai Muncul (MM)	2	17%
Cakap (C)	6	50%
Mahir (M)	4	33%
Jumlah	12	100%

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa, selama tahap evaluasi siklus II, implementasi buku pop-up untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak-anak usia 5-6 tahun di Kelompok Taman Kanak-Kanak Negara Wekoilah di Desa Amoito Siam, Distrik Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, menghasilkan rata-rata 4 anak mencapai skor bintang (****) atau Mahir (M), mewakili 33% dari kelompok. Secara total, tiga anak, mewakili 50%, mencapai skor tiga bintang (***) atau Proficient (C); dua anak, mewakili 17%, mencapai skor dua bintang (**) atau Beginning (MM); dan tidak ada anak yang menerima skor satu bintang (*) atau Not Yet Beginning (BM).

Hasil tes menunjukkan bahwa anak-anak berkinerja baik dalam aktivitas, dengan skor 75%. Histogram berikut memberikan informasi tambahan.



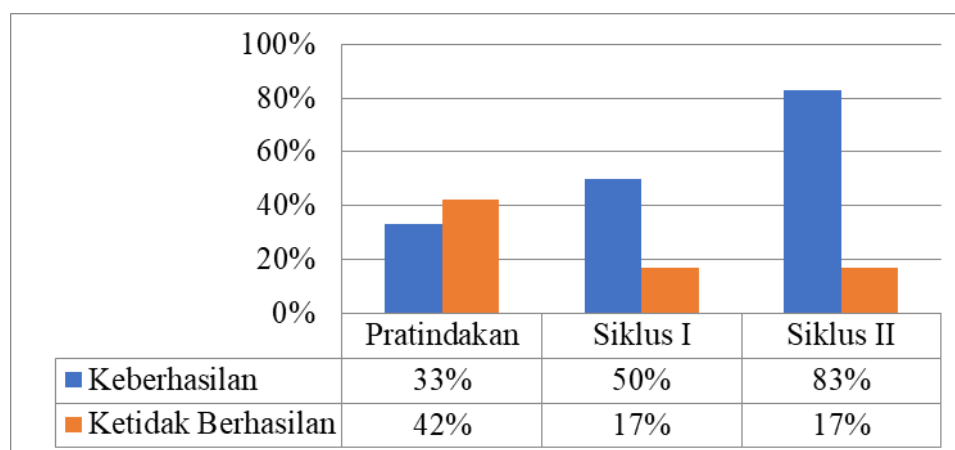
Gambar 1 Histogram kemampuan bahasa anak siklus II

Hasil menunjukkan bahwa buku pop-up dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak di kelompok B di Taman Kanak-Kanak Negeri Wekoilah di Desa Amoito Siam, Distrik Ranomeeto, Kabupaten Konewa Selatan. Skor klasik pada Siklus II menunjukkan pengamatan ini. 83% anak-anak yang menerima skor bintang (****) atau Mahir (M), serta skor bintang (***) atau Terampil (C), berhasil.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga sesi. Selama setiap sesi studi, mereka secara konsisten menggunakan buku cerita bergambar yang dibuat. Instruktur kelompok B menggunakan lembar observasi pengajaran guru dan lembar observasi pembelajaran anak untuk memantau aktivitas guru dan anak-anak selama setiap pertemuan dalam proses pembelajaran. Setiap pertemuan terdiri dari tiga komponen: aktivitas awal, aktivitas utama, dan aktivitas penutup.

Analisis data sebelum implementasi siklus I menunjukkan bahwa 4 anak diklasifikasikan sebagai Mahir (C), mewakili 33% dari total populasi. Setelah siklus, jumlah anak yang diklasifikasikan sebagai Mahir (C) meningkat menjadi 6, mewakili 33% dari total, sementara yang diklasifikasikan sebagai Terampil (M) naik menjadi 2, mewakili 17%. Dua anak termasuk dalam kelompok Mulai Berkembang (BBE), mewakili 33% dari total kelompok empat anak. Karena kegagalan mencapai indikator kinerja yang diprediksi, diperlukan untuk melanjutkan ke siklus II. Pada putaran kedua, terdapat 10 peserta. Lima anak (50%) mencapai peringkat Mahir (C), sedangkan empat anak (33%) mencapai peringkat Lanjutan (M). Jumlah kedua angka tersebut adalah 83%. Tujuh puluh lima persen anak-anak, total 10 orang, diklasifikasikan dalam kategori Beginning to Emerge (MM). Hal ini terjadi akibat faktor psikologis seperti masalah penyesuaian, kecanggungan yang persisten, kurangnya kepercayaan diri di antara anak-anak, dan kehadiran sekolah yang jarang oleh beberapa siswa. Faktor fisiologis, seperti gangguan bahasa ekspresif, menghambat kemampuan anak-anak untuk mengekspresikan pikiran dan ide mereka dalam bentuk lisan maupun tertulis. Uji coba ini berakhir karena target kinerja yang ditetapkan sebesar 75% telah tercapai. Grafik tersebut menggambarkan persepsi keberhasilan selama fase pra-tindakan, pelaksanaan siklus I, dan implementasi siklus II:



Gambar 2 Histogram analisis keberhasilan tindakan

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak-anak belum berkembang secara memadai pada kondisi awal atau fase pra-tindakan dalam penelitian ini, sehingga tingkat keberhasilan keseluruhan hanya mencapai 33%. Implementasi buku cerita pop-up selama siklus I meningkatkan tingkat keberhasilan menjadi 50%. Namun, hasil pada siklus I tidak mencapai ambang keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 75%. Pada siklus II, kami melanjutkan implementasi strategi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak. Setelah implementasi siklus II, kemampuan bahasa anak-anak meningkat sebesar 83%, melampaui target 75%.

Pada siklus I, 42% (5 anak) dikategorikan sebagai BM (belum berkembang) karena ketidakmampuan mereka mendengarkan cerita dan menceritakannya kembali dengan kata-kata mereka sendiri, serta kegagalan mereka merespons pertanyaan atau komentar dasar. Howard Gardner, pencipta teori kecerdasan majemuk, memulai penelitiannya melalui eksperimen yang dilakukan di kelas eksperimental, seperti yang dicatat oleh Sidabutar & Desi maisura (2019). Ia menemukan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang unik, sehingga memerlukan metode pembelajaran atau stimulasi yang bervariasi sesuai dengan kecerdasan individu mereka. Anak-anak memperoleh dan menafsirkan pengetahuan melalui metode yang beragam. Pada Siklus II, 17% anak, setara dengan 2 individu, dikategorikan ke dalam kelompok BM (belum berkembang) karena ketidakmampuan mereka mendengarkan cerita dan menceritakannya kembali dengan kata-kata mereka sendiri atau merespons pertanyaan atau komentar dasar. M. Jannah & Sundari Nenden, (2025) tidak semua anak dapat berkembang sesuai dengan harapan masyarakat. Banyak anak kecil mengalami kesulitan dalam penguasaan bahasa, yang dapat menghambat komunikasi efektif dan menyebabkan keterlambatan bahasa.

Penelitian menunjukkan bahwa buku pop-up dapat meningkatkan keterampilan linguistik anak-anak. Media ini meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar, terutama dalam penguasaan bahasa, dengan menarik minat mereka dan membuat proses belajar menjadi menyenangkan. Membuka halaman buku pop-up mengungkapkan elemen dinamis, karena komponennya dirancang untuk bergerak atau berada dalam tiga dimensi.

Implementasi Media Pop Up Book sebagai Strategi Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun dalam Pembelajaran PAUD

Media ini dapat merangsang imajinasi anak-anak, memfasilitasi penguasaan kosakata, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap representasi visual dan konten naratif. Buku pop-up berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memfasilitasi penguasaan bahasa dan keterampilan menulis pada anak-anak.

Mendukung temuan penelitian sebelumnya dalam N. Anggraini (2023), Katuk (2024), Asti (2023), Ridho dkk (2021) dalam Adolph (2016), dan Muzdhalifah (2023) menunjukkan bahwa buku pop-up dapat menarik perhatian anak-anak, mengurangi kebosanan, dan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Media ini secara efektif mendorong anak-anak untuk meningkatkan tingkat aktivitas, konsentrasi, dan kreativitas mereka dalam bercerita. Elemen interaktif buku pop-up meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pengenalan huruf, interpretasi narasi, dan ekspresi pikiran, sehingga secara efektif mengembangkan keterampilan bahasa mereka.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa buku cerita pop-up secara efektif meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak. Temuan penelitian mendukung kesimpulan bahwa buku pop-up di Taman Kanak-Kanak Wekoila di Desa Amoito Siam, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak, terutama dalam bahasa lisan dan berbicara, pada anak-anak berusia 5-6 tahun.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita pop-up, terutama melalui pembacaan yang konsisten, dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak. Sebelum intervensi, hanya 33% anak-anak yang menunjukkan kemampuan bahasa yang diinginkan oleh peneliti. Persentase tersebut menjadi 50% pada siklus I dan 83% pada siklus II. Indikasi awal terpenuhi pada 75%, menunjukkan bahwa penelitian ini menyarankan pendekatan bercerita dapat memfasilitasi perkembangan bahasa pada anak-anak.

Penelitian menunjukkan bahwa guru sebaiknya terus mengembangkan alat belajar inovatif dan menarik, seperti buku cerita pop-up, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pendidik dapat meningkatkan keterampilan bercerita mereka dengan menggunakan ekspresi wajah, intonasi, dan bahasa tubuh untuk melibatkan siswa dan merangsang imajinasi mereka. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan manajemen waktu agar aktivitas seperti bercerita dan eksplorasi media tidak mengganggu proses belajar utama. Penelitian di masa depan diharapkan dapat memperluas cakupan topik, memperpanjang durasi intervensi, dan meningkatkan akurasi alat penilaian untuk mengevaluasi dampak media terhadap domain linguistik, emosional, dan psikomotorik anak-anak.

Referensi

- Adolph, R. (2016). Pengaruh penggunaan media pop up book untuk meningkatkan bahasa anak usia 5-6 tahun. *Unknown*, 3(6), 1–23.
- Anggraeny, N. R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 5(1), 37–44. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.418>
- Anggraini, N., Amalia, R., & Fauziddin, M. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Kegiatan Bercerita Berbantuan Media Pop Up Book. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(2), 93–98. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i2.232>
- Asti, A. S. W. (2023). Analisis Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop-up Book Terhadap Keterampilan bahasa Anak. *ECEJ: Early Childhood Education Journal*, 01(01), 14–19.
- Brigham. (2013). Scanned by CamScanner ىرازمك. *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466.
- Fitriani, D., Fauzy, T., & Jaya, M. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4177>
- Hewi, L. (2020). Penggunaan Permainan Dadu Literasi Untuk Perkembangan Sosial Emosional Di Tk Al-Aqsho Konawe Selatan. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 6, 50–70.
- Jannah, M., Sundari, N., & Fitriani, Y. (2025). Penggunaan Media Visual Pop Up Book untuk Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 332–344. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1001>
- Katuk, D., Bunga, D. A. N., Studi, P., Farmasi, S., & Immanuel, U. K. (2024). melatih keterampilan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita dengan media pop up book tahun ajaran 2023/2024. 5(1), 323–329.
- Lopes, P. A. M. T., Ngura, E. T., & Dhiu, K. D. (2023). Pengembangan media Pop-Up Book aspek bahasa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(2).
- Maghfiroh, Y., & Wahyuni, A. (2025). Enhancing Children's Speaking Skills through Pop-Up Book Media: A Classroom Action Research. *Indonesian Journal of Education Methods Development*.
- Melinda, S., & Muryanti, E. (2023). Efektivitas Pop Up Flip Book terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris di taman kanak-kanak. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Muzdhalifah, Yuniarti, & Zar'in, F. (2023). Pengaruh media pop up book terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(3), 487–493.
- Ndange, S., Ngura, E. T., & Fono, Y. M. (2025). Pengembangan media Pop Up Book dalam bentuk cerita rakyat Nusantara untuk kemampuan pra literasi pada anak usia dini. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(4).
- Purwanto, M. N. (2009). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda Karya.

Implementasi Media Pop Up Book sebagai Strategi Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun dalam Pembelajaran PAUD

- Reswari, N. P., Suryana, T. E., & Windarsih, C. A. (2023). *Media pembelajaran Pop Up Book dalam meningkatkan aspek bahasa anak usia dini*. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif).
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Sari, J. K., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Seruf (Serok Huruf) di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 16.
- Setiyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020, 2016, 2016–2020*.
- Sidabutar, D. M., Linguistik, K., Anak, P., & Dini, U. (2019). *Kecerdasan Linguistik Media*. 07(02), 49–63.
- Trya, R., Manik, Y., Septi, D., & Wulan, A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book untuk Perkembangan Bahasa Lisan Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan Ambarita*. 2(4).
- Villah, L., Yunisari, D., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Bina, U., & Getsempena, B. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Pop Up Book Di Kelompok B Di TK Save The Kids Banda*. 4, 1984–1991.